

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan sesuatu yang penting bagi manusia. Melalui Pendidikan, manusia dapat belajar menghadapi alam semesta demi mempertahankan hidupnya. Islam menempatkan Pendidikan sebagai sesuatu yang esensial dalam kehidupan manusia. Melalui Pendidikan, manusia bisa membentuk kepribadiannya.¹ Pada saat ini tolak ukur manusia ini sejauh mana mereka menempuh Pendidikan, apabila manusia tersebut memiliki Pendidikan yang tinggi maka derajat manusia dianggap oleh manusia lain merupakan individu yang berada dikelas atas. Dunia Pendidikan tidak lepas dengan belajar mengajar, disuatu Lembaga Pendidikan baik itu formal ataupun non-formal apabila ada yang belajar disitu pasti juga ada yang mengajar.

Pembelajaran adalah interaksi yang dilakukan antara seorang pendidik dengan peserta didik atau peserta didik dengan peserta didik lain untuk mencapai tujuan yang diharapkan baik pengetahuan, sikap maupun ketrampilan. melalui pembelajaran inilah pendidik mendorong, dan mengarahkan peserta didik agar mampu menjadi manusia yang berkualitas baik dalam pola pikir maupun akhlak perilakunya.

¹ Sama'un Bakry, *Menggagas Konsep Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : Pustaka Bani Quraisy, 2005), hal:1

Belajar merupakan inti dari suatu proses kegiatan pembelajaran di sekolah. Tujuan pembelajaran dalam suatu kegiatan belajar mengajar dapat dicapai jika ada interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas secara berlangsung. Interaksi tersebut harus dengan komunikasi yang aktif dan edukatif antara guru dengan peserta didik yang bisa saling menguntungkan kedua belah pihak agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efisien dan efektif. Tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan perubahan perilaku melalui proses pembelajaran yang baik.² Guru harus lebih aktif dalam berinteraksi kepada peserta didiknya.

Belajar dan mengajar yang sekarang disebut pembelajaran merupakan dua aktivitas yang tidak bisa dipisahkan dalam kegiatan Pendidikan. Belajar mengacu kepada yang dilakukan peserta didik. Dua kegiatan tersebut menjadi terpadu apabila interaksi antara peserta didik dan guru terjalin dengan baik.³ Guru harus dapat memerankan fungsinya sebagai pengarah, pembimbing dan fasilitator belajar peserta didik. Sedangkan peserta didik harus bisa menjadi individu yang aktif belajar. Keterpaduan dua hal tersebut harus mengacu kepada tujuan yang sama yaitu memanusiakan peserta didik yang secara operasional di Indonesia tercermin dalam tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya.

Peran guru akan memberikan dampak yang besar bagi peserta didik untuk melahirkan generasi yang berkembang, bermoral tinggi, dan

² Abdul Hadis, Psikologi dalam pendidikan (Bandung : Alfabeta, 2006), hal:59-60

³ Aprida Pane, 2017. Belajar dan pembelajaran, Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu ke Islaman, Vol.03 No.2

berbudi pekerti luhur. Guru dianggap untuk bertanggungjawab kepada peserta didiknya, tidak hanya dalam proses pembelajaran saja namun juga Ketika proses pembelajaran berakhir sampai di akhirat. Ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang kedudukan guru dalam islam terdapat dalam QS Ali Imran (3) 104, yang berbunyi :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : *“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada Kebajikan, menyuruh kepada ma’ruf dan mencegah dari yang munkar ; merekalah orang-orang yang beruntung.”*⁴

Maka dari itu seorang pendidik harus bijak dalam mengambil tindakan, karena sekecil apapun Tindakan seorang pendidik akan menimbulkan dampak positif dan negative untuk peserta didik. Belajar akan sulit dilakukan jika tidak ada dorongan yang kuat. Dorongan yang kuat untuk belajar disebut dengan motivasi. Motivasi tumbuh karena adanya keinginan untuk memahami sesuatu, mendorong serta mengarahkan peserta didik sehingga peserta didik sungguh-sungguh untuk mencapai prestasi.⁵ Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dalam arti bahwa ada usaha tekun terutama dalam yang

⁴Al Qur'an Al Mubarak, QS Ali Imran Ayat 104 (Jakarta Jl Kaliburu Timur VI No.22A Kemayoran, Jakarta Pusat)

⁵ Iskandar, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Referensi, 2018) hal : 181

didasari oleh adanya motivasi, maka seseorang yang belajar akan mendapatkan prestasi yang baik. Jadi intensitas motivasi seseorang akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang untuk melakukan tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi juga bentuk usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang di hendaknya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.⁶ Maka dari itu perlu adanya motivasi di setiap pembelajaran.

Namun ada cara lain yang bisa diterapkan selain memberikan motivasi yaitu dengan memberika penguatan (*Reinforcement*) kepada peserta didik, karena dengan memberikan penguatan peserta didik merasa lebih dihargai dengan segala prestasi dan apa yang sudah dicapai. Penguatan reinforcement adalah respon terhadap perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan perilaku tersebut terulang kembali. Penguatan tersebut bisa dilakukan dengan cara verbal maupun non verbal dengan prinsip menghindari respon yang negative. Penguatan reinforcement bisa ditujukan kepada pribadi tertentu atau keseluruhan peserta didik di kelas.⁷

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta : Rineka cipta, 2008) hal:152

⁷ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran kreatif dan menyenangkan)* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008) hal: 77-78

Dengan Reinforcement yang diberikan guru kepada peserta didik seharusnya dapat menjadikan tingkah laku siswa yang baik menjadi lebih baik dan yang kurang baik menjadi baik. Reinforcement yang dapat diberikan melalui penghargaan, pujian, atau yang lainnya dalam komponen Reinforcement tersebut dapat mempengaruhi motivasi peserta didik agar memperbaiki setiap aktivitas peserta didik. Peserta didik akan melakukan aktivitas baik secara terus menerus dan bahkan meningkatkannya agar lebih baik lagi.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam keberhasilan kegiatan pembelajaran. Berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh adanya motivasi tersebut. Dan penguatan (*Reinforcement*) menjadi sarana atau alat utama dalam menumbuhkan motivasi belajar, oleh karena itu motivasi dan penguatan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Atas dasar ini maka peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Strategi Penguatan (*Reinforcement*) Guru dalam Meningkatkan Motivasi belajar Peserta Didik Kelas III di SDIT Al Asror Tahun Ajaran 2023/2024”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka peneliti menentukan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk strategi penguatan (*Reinforcement*) guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas III di SDIT Al Asror Tulungagung?
2. Bagaimana pemberian penguatan (*Reinforcement*) guru di kelas III SDIT Al Asror Tulungagung?
3. Bagaimana respon peserta didik terhadap penguatan (*Reinforcement*) yang diberikan guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas III di SDIT Al Asror Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menjawab pertanyaan dari fokus penelitian yang sudah dirumuskan diatas, sehingga dapat diketahui penelitian ini secara jelas dan terperinci. Adapun tujuan tersebut sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan strategi penguatan (*Reinforcement*) guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas III SDIT Al Asror Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan pemberian penguatan guru di kelas III SDIT Al Asror Tulungagung.

3. Untuk mendeskripsikan respon peserta didik terhadap penguatan (*Reinforcement*) yang diberikan guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas III SDIT Al Asror Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan, khususnya mengenai strategi penguatan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

2. Secara praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan kepala sekolah dapat memperoleh pemahaman yang mendalam, dalam memberikan dukungan kepada guru untuk menerapkan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik.

b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini guru diharapkan lebih memperhatikan pengembangan potensi akademik peserta didik dengan memberikan penguatan/motivasi yang tepat kepada peserta didik. Guru juga diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif.

c. Bagi Peserta Didik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan peserta didik mampu meningkatkan motivasi belajarnya tanpa adanya rasa jenuh dan malas.

Peserta didik juga diharapkan mendapatkan informasi mengenai pentingnya penguatan (*Reinforcement*) yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar sehingga peserta didik dapat belajar dengan lebih efektif dan efisien dan menjadi peserta didik yang berprestasi dalam bidang akademik.

d. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian selanjutnya dan dapat menjadi inspirasi dan motivasi bagi siapapun yang akan melakukan penelitian yang serupa melakukan kelanjutan dari penelitian ini sehingga dapat dijadikan tolak ukur dan dapat dikembangkan menjadi lebih sempurna.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahan dalam penafsiran mengenai istilah dan memudahkan dalam memahami judul yang telah digunakan dalam skripsi ini, maka peneliti perlu memberikan penjelasan mengenai istilah-istilah yang terdapat dalam judul dan pembatasan masalahnya sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

Konseptual merupakan definisi yang dikemukakan oleh para ahli terhadap variable penelitian

a. Strategi

- 1) Menurut Steinner dan Minner adalah penempatan misi, penetapan sasaran organisasi, dengan mengingat kekuatan

eksternal dan internal dalam perumusan kebijakan tertentu untuk mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat, sehingga tujuan dan sasaran utama organisasi akan tercapai. Strategi adalah sejumlah keputusan dan aksi yang ditujukan untuk mencapai tujuan (goal) dan menyesuaikan sumber daya organisasi dengan peluang dan tantangan yang dihadapi dalam lingkungan organisasinya.⁸

- 2) Menurut Sondang Siagian, strategi adalah cara terbaik untuk mempergunakan dana, daya tenaga yang tersedia sesuai dengan tuntutan perubahan lingkungan. Strategi adalah rencana, metode atau serangkaian manuver atau siasat untuk mencapai tujuan atau hasil tertentu.⁹

b. Penguatan (reinforcement)

- 1) Menurut Nurhasnawati bahwa penguatan (reinforcement) adalah respon positif terhadap tingkah laku siswa yang dilakukan oleh guru agar siswa terangsang aktif dalam pembelajaran.¹⁰
- 2) Menurut Udin S. Winata Putra memberikan pengertian penguatan sebagai suatu respon yang diberikan

⁸ Firmansyah, Hamdan. "Strategi Pembangunan". *Jurnal Manajemen Pembangunan Wilayah: Strategi dan Inovasi*, 2021, 1: 146.

⁹ M. Dayat, *Strategi Pemasaran dan Optimalisasi Bauran Pemasaran dalam merebut Calon Konsumen Jasa Pendidikan*, Jurnal Mu'allim Vol.1, No.2, 2019, 302

¹⁰ Nurhasnawati, *Strategi Pembelajaran Micro*, (Pekanbaru: Fakultas Tabiyah dan Keguruan IAIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2005), hal. 17

kepada siswa terhadap perilaku atau perbuatannya yang dianggap baik, yang dapat membuat terulangnya atau meningkatnya perbuatan atau perilaku yang dianggap baik tersebut.¹¹

c. Motivasi belajar

- 1) Menurut Winkel mengungkapkan bahwa motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak yang dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki oleh siswa tercapai.¹²
- 2) Menurut Uno adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.¹³

2. Secara Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual diatas bahwa yang di maksud dari “Strategi Penguatan (Reinforcement) Guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SDIT AL Asror Tulungagung” yaitu strategi yang dilakukan oleh seorang guru dalam meningkatkan

¹¹ Udin S Winata Putra, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005), hal. 18.

¹² Melisa, D & Umi, A.I. “Hubungan ntara Persepsi Mengenai Dukungan Sosial Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Gondang Kabupaten Tulungagung.” 2013. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*. Vol 1(2)

¹³ Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2007)

prestasi belajar peserta didiknya dengan cara pemberian penguatan. Strategi penguatan yang diberikan guru kepada peserta didik tentunya sangat beragam namun tujuannya sama yaitu untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didiknya agar terus meningkat dan hasil belajarnya tercapai dengan maksimal.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi yang akan disusun, maka peneliti perlu mengemukakan sistematika pembahasan skripsi. Penulisan penelitian ini terbagi 6 bagian dan setiap bab masih dibagi dalam sub bab-bab, secara keseluruhan bab-bab tertulis dalam sistematika pembahasan sebagai berikut :

1. Bagian awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.
2. Bagian inti, terdiri dari enam bab dan masing-masing bab terbagi beberapa sub bab:

BAB I: pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.

BAB II: kajian pustaka yang berisikan tentang fokus kajian pertama, fokus kajian kedua, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

BAB III: metodologi penelitian, yang berisikan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Paparan data dan hasil penelitian, yang terdiri dari paparan data, dan temuaan hasil penelitian, mengenai temuan dalam penelitian mengenai strategi penguatan (*Reinforcement*) Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas III Di SDIT Al Asror Tulungagung.

BAB V : pembahasan, berisi tentang temuan dalam penelitian mengenai strategi penguatan (*Reinforcement*) Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas III Di SDIT Al Asror Tulungagung.

BAB VI : Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir, terdiri dari daftar rujukan, dan lampiran-lampiran yang berfungsi untuk menambah validitas isi penelitian.